

Peran BAZNAS Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Mustahik Melalui Bantuan Alat Kerja Rombongan di Kecamatan Gunung Anyar

Mariza Amalia Olifeana

UIN Sunan Ampel Surabaya

olifeana24@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the contribution of the Surabaya City National Zakat Agency (BAZNAS) through the "Surabaya Berdaya" initiative, which focuses on empowering mustahik (zakat recipients) to boost their standard of living and financial independence by providing business facilities in the Gunung Anyar District. The study employs a qualitative descriptive approach, gathering data through in-depth interviews with relevant stakeholders, direct field observations, and document analysis. Informants were selected using purposive sampling, involving BAZNAS Surabaya staff, Gunung Anyar district officials, and mustahik recipients of the vending cart assistance. The findings reveal that BAZNAS Surabaya plays three central roles: 1. Acting as a facilitator by providing working capital assets in the form of productive vending carts. 2. Encouraging income growth, which serves as initial capital to increase daily turnover and the productivity of the mustahik. 3. Acting as a coordinator that collaborates with the district government on distribution and periodic quarterly evaluations. The vending cart assistance program serves as an initial instrument to drive income growth, gradually impacting the fulfillment of basic needs and improving the social welfare of the mustahik families. However, challenges regarding business management persist. Therefore, strengthening training programs and implementing stricter supervision are essential to optimize the effectiveness of this working capital assistance in transforming the social welfare of the mustahik.

Keywords: BAZNAS Surabaya City, Zakat Recipients, Social Welfare

Author correspondence email: olifeana24@gmail.com

Available online at: <https://jurnal.poltekesos.ac.id/index.php/peksos/index>

Copyright (c) 2024 by Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Surabaya lewat inisiatif "Surabaya Berdaya", yang difokuskan pada pemberdayaan mustahik demi mendongkrak taraf hidup dan kemandirian finansial melalui penyediaan sarana usaha berupa rombongan di wilayah Kecamatan Gunung Anyar. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dihimpun melalui wawancara mendalam bersama para pihak terkait, pengamatan langsung di lapangan, serta studi dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan menggunakan Teknik purposive sampling yang melibatkan staff BAZNAS Kota Surabaya, staff kecamatan Gunung Anyar, serta mustahik yang mendapatkan bantuan rombongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Surabaya menjalankan 3 peran sentral: 1. Sebagai fasilitator yang menyediakan aset modal kerja berupa bantuan rombongan produktif. 2. Mendorong peningkatan pendapatan yang menjadi modal awal untuk meningkatkan omset harian dan produktivitas mustahik. 3. Sebagai coordinator yang bersinergi dengan pemerintahan kecamatan dalam penyaluran dan evaluasi berkala triwulan. Peran BAZNAS Kota Surabaya melalui program bantuan rombongan berfungsi sebagai instrumen awal untuk mendorong peningkatan pendapatan yang secara bertahap berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga mustahik. Namun, kendala dalam tata Kelola usaha masih sering dijumpai. Oleh sebab itu, penguatan program pembinaan dan supervisi yang lebih ketat mutlak diperlukan agar efektivitas bantuan modal kerja ini dapat lebih optimal dalam mentransformasi kesejahteraan sosial mustahik.

Kata Kunci: BAZNAS Kota Surabaya, Mustahik, Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi persoalan yang mendasar dan menjadi pusat perhatian pemerintah maupun masyarakat. Di Indonesia, persoalan kemiskinan masih menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembangunan sosial dan ekonomi. Tidak hanya terjadi di wilayah pedesaan, saat ini kemiskinan menjadi tantangan dan salah satu permasalahan sosial yang terjadi di berbagai Kota di Indonesia, termasuk di Surabaya. Surabaya sebagai kota terbesar dan pusat kota di Jawa Timur mengalami perkembangan pesat dalam bidang jasa, perdagangan, hingga industri. Di balik perkembangan ini masih sering terjadi kesenjangan sosial yang menyebabkan ketidakmeratanya ekonomi dan kehidupan masyarakat yang layak. Faktor kemiskinan yang terjadi bukan hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, melainkan terhubung juga dengan pertumbuhan ekonomi yang lambat, harga konsumen yang meningkat, pendapatan perkapita yang rendah, dan lapangan pekerjaan yang tersedia menggunakan kriteria tinggi sehingga masyarakat memilih bekerja secara serabutan. Kemiskinan menyebabkan masyarakat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal, dan kesempatan memperoleh pekerjaan yang layak. Kondisi tersebut menjadikan kemiskinan sebagai persoalan multidimensional yang memerlukan penanganan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Upaya pemerintah dalam menekan angka kemiskinan melalui berbagai program bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, peningkatan lapangan pekerjaan, serta pengembangan usaha mikro dan kecil. Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di berbagai daerah belum sepenuhnya mampu menghilangkan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat. Selain itu arus urbanisasi di Kota Surabaya memperburuk permasalahan kemiskinan. Banyaknya pendatang yang berdatangan dengan harapan mendapatkan pekerjaan yang layak dan kehidupan yang lebih baik ketika merantau. Namun pada akhirnya tidak semua memiliki ketrampilan yang memadai sehingga mereka sulit bersaing dalam dunia kerja di Perkotaan. Persaingan kerja yang semakin tinggi menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan tetap. Akibatnya, sebagian masyarakat memilih bekerja secara serabutan atau membuka usaha kecil dengan modal yang terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian dari mereka menjalani kehidupan dengan kondisi seadanya dan kondisi ekonomi yang tidak stabil. Upaya pemberantasan kemiskinan ini tidak hanya berfokus pada bantuan ekonomi saja akan tetapi penting juga terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat dengan

penyebaran lapangan pekerjaan yang memadai guna meingkatkan kesejahteraan Masyarakat berkelanjutan.

Pada bulan Maret 2025 tercatat sebesar Rp775.597 per kapita per bulan garis kemiskinan di Kota Surabaya naik 4,43% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan rata-rata 4,83 anggota dalam rumah tangga miskin, maka batas garis kemiskinan per rumah tangga mencapai sekitar Rp3,74 juta per bulan. Angka kemiskinan pada periode 2015-2025 di Kota Surabaya mengalami penurunan.¹ Persoalan kesejahteraan sosial masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Penurunan angka kemiskinan tersebut dipengaruhi oleh berbagai program pemerintah seperti bantuan sosial, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya pengentasan kemiskinan tidak cukup hanya dilakukan melalui bantuan konsumtif semata, tetapi juga perlu diimbangi dengan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu langkah penting dalam membantu masyarakat agar mampu meningkatkan kemampuan dan produktivitasnya secara mandiri. Melalui pemberdayaan ekonomi, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memperoleh penghasilan yang lebih stabil sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah zakat. Zakat merupakan suatu ibadah dengan banyak arti, sama halnya dengan shadaqah zakat juga berartikan penyucian serta membersihkan diri dari dosa. Selain termasuk dalam kategori ibadah zakat berfungsi sebagai amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan dengan tujuan menghapus kefakiran, kemiskinan, dan kemlaratan.² Pengelolaan zakat di Indonesia di landaskan oleh UU No. 23 tahun 2011, menyatakan bahwa Pengelolaan zakat di Indonesia diatur oleh Negara dan memberikan hak Istimewa kepada operator zakat bentukan pemerintah seperti BAZNAS.³ Kehadiran

¹ “Profil Kemiskinan Kota Surabaya Tahun 2024 - Badan Pusat Statistik Kota Surabaya,” accessed May 7, 2026, <https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2025/09/30/4d2829054286bef2586f55d0/profil-kemiskinan-kota-surabaya-tahun-2025.html>.

² Yomi Novisa, “Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kampar Perspektif Ekonomi Islam,” *Skripsi*, 2023, 61.

³ Yusuf Wibisono, “Mengelola Zakat Indonesia,” 2015, <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uBVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=P>

BAZNAS menjadi salah satu bentuk upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat agar lebih terarah, transparan, dan tepat sasaran. BAZNAS Kota Surabaya memiliki peran penting dalam pengelolaan zakat di Kota Surabaya. BAZNAS sebagai Lembaga nonstruktural yang bertanggung jawab atas penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat kepada mustahik di Kota Surabaya dengan mengembangkan berbagai program pemberdayaan ekonomi untuk membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. BAZNAS Kota Surabaya hadir dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Surabaya Berdaya kategori bantuan alat kerja rombongan. Program ini bentuk dukungan untuk masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil sehingga mampu meningkatkan pendapatan ekonomi. Pengelolaan zakat yang baik dapat menjadi solusi dalam membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Dana zakat yang dihimpun dari masyarakat dapat disalurkan kepada mustahik dalam bentuk bantuan konsumtif maupun produktif. Sehingga mustahik tidak hanya menerima bantuan sementara, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup secara berkelanjutan. Bantuan rombongan diberikan kepada masyarakat yang memiliki usaha atau ingin memulai usaha agar dapat memperoleh sarana usaha yang lebih layak dan mendukung peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Bantuan tersebut tidak hanya memberikan dukungan secara material berupa alat usaha, tetapi juga memberikan semangat dan motivasi bagi mustahik untuk berusaha secara mandiri. Dengan adanya bantuan rombongan, masyarakat yang sebelumnya mengalami keterbatasan modal usaha memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memperbaiki kondisi ekonominya. Kecamatan Gunung Anyar menjadi salah satu wilayah penerima program bantuan rombongan dari BAZNAS Kota Surabaya. Bantuan rombongan di wilayah tersebut diberikan kepada masyarakat dengan berbagai jenis usaha seperti jualan nasi, gorengan, bakso, bubur ayam, jamu, dan usaha makanan lainnya. Mayoritas penerima bantuan merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah yang bekerja di sektor informal dan memiliki keterbatasan modal usaha.

Penelitian terdahulu dengan judul Efektivitas Bantuan Rombongan BAZNAS Kota Surabaya dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik, menunjukkan bahwa program pemberian rombongan BAZNAS Kota Surabaya dalam pemberdayaan ekonomi memberikan dampak positif terhadap mustahik yang menerima bantuan dan menunjukkan adanya peningkatan terhadap

pendapatan mereka. Dengan adanya peningkatan pendapatan program ini berpotensi mengubah status mustahik mejadi muzzaki. 4 Penelitian lainnya dengan judul Efektivitas Program Rombongan BAZNAS Dalam Mendukung UMKM Di Kelurahan Medokan Ayu Kota Surabaya” menunjukkan bahwa program rombongan BAZNAS memberikan dampak yang sangat positif bagi penerimanya. Para penerima manfaat merasakan dampak nyata dari bantuan ini dalam peningkatan taraf hidup dan kemandirian ekonomi.⁵ Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran BAZNAS Kota Surabaya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial mustahik melalui bantuan alat kerja rombongan di Kecamatan Gunung Anyar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan rombongan terhadap peningkatan pendapatan, produktivitas usaha, dan kemandirian ekonomi mustahik, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program bantuan tersebut.

METODE

Penelitian dengan judul Peran BAZNAS Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Mustahik Melalui Bantuan Alat Kerja Rombongan di Kecamatan Gunung Anyar, menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian bertempat di Kecamatan Gunung anyar Kota Surabaya. Subjek dari penilitian ini dilakukan secara purposive sampling yang meliputi staff BAZNAS Kota Surabaya sebagai pihak pengelolah dari program Surabaya Berdaya kategori bantuan alat kerja rombongan, pihak kecamatan terkait yang membantu memberikan pendampingan terhadap mustahik, dan mustahik yang telah menerima manfaat bantuan pada tahun 2025. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan untuk menggali informasi menyeluruh dan mendalam mengenai proses penyaluran, pendistribusian, serta evaluasi kemanfaatan setelah mendapatkan bantuan rombongan. Observasi ditujukan untuk mengetahui langsung kondisi

⁴ Aisyah Khusnul Khotimah Nihlatul Falasifah, “Efektivitas Bantuan Rombongan BAZNAS Kota Surabaya Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik,” *ejournalomahkreator*, 2024, <https://ejournal.omahkreator.com/index.php/progresif/article/view/21/16>.

⁵ Mochammad Fariz Yudhoyono Nur Khairin Dwi Fitriana Farhan Fauzan Rais and Racmat Faldiansyah Ali Putra, “EFEKTIVITAS PROGRAM ROMBONG BAZNAS DALAM MENDUKUNG UMKM DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA,” accessed May 7, 2026, <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/3371/1937>.

usaha mustahik di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan melalui data yang telah diperoleh dari informan kemudian dianalisis secara berkala hingga mencapai kejelasan dan keabsahan informasi ini. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa mustahik kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara oleh staff BAZNAS, staff kecamatan dan hasil dari observasi digunakan untuk menguji kredibilitas data.

HASIL

Peran Program Surabaya Berdaya: Bantuan alat kerja rombongan

BAZNAS Kota Surabaya sebagai lembaga nonstruktural berperan penting dalam pengelolaan zakat dan bertanggung jawab penuh dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana zakat kepada mustahik di Kota Surabaya. Dengan visi “Membumikan zakat melalui semangat ketakwaan, produktif dan berkeadilan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong-royong. BAZNAS Kota Surabaya hadir sebagai wadah yang memperdayakan Masyarakat melalui program “Surabaya Berdaya” dengan bantuan berupa alat kerja “rombong” yang tersebar di Kota Surabaya, salah satunya di Kecamatan Gunung Anyar. Program Surabaya Berdaya berfokus pada pemberdayaan dan upaya dalam peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi sehingga mustahik dapat menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri.

Pada tahun 2025 sudah terealisasi 18 bantuan alat kerja yang tersebar di beberapa titik Kecamatan Gunung Anyar. Penyebaran bantuan alat kerja ini terdiri dari rombongan nasi goreng, rombongan bubur ayam, rombongan makanan, rombongan gorengan, rombongan nasi, rombongan jamu, rombongan bakso, dan rombongan biasa. Para penerima manfaat di kecamatan Gunung Anyar ini didominasi oleh ibu rumah tangga. Peran BAZNAS Kota Surabaya dalam hal ini berkedudukan sebagai fasilitator permodalan kerja fisik serta penggerak kemandirian usaha. Bantuan alat kerja rombongan merupakan permintaan dari mustahik yang prosesnya dibantu oleh pihak kelurahan dan UPZ Kecamatan setempat. Setelah pengajuan mustahik memenuhi syarat prosedur, pihak baznas menunjuk salah satu vendor untuk dibuatkan rombongan sesuai dengan permintaan mustahik dengan estimasi 2-3 minggu. Kemudian pendistribusian diselenggarakan oleh pihak kecamatan dengan pihak baznas. Rombongan ini bukan hanya sekedar simbol sebagai alat kerja tapi bentuk dukungan untuk rasa kepedulian dari muzakki terhadap mustahik dalam kesejahteraan sosial dan ekonominya. Bagi mustahik

yang tidak konsisten berjualan, bantuan rombongan tersebut akan ditarik dan dialokasikan kepada mustahik lainnya yang membutuhkan. Menurut pihak kecamatan dan kelurahan tujuan penarikan tersebut dilakukan agar ketika ada pengajuan bantuan alat kerja pihak kecamatan dan kelurahan tidak mengajukan kembali kepada BAZNAS sehingga dapat meminimalkan anggaran pengeluaran BAZNAS Kota Surabaya.

Secara konseptual, pemberian bantuan alat kerja rombongan tidak langsung mentransformasikan kesejahteraan sosial mustahik secara menyeluruh, melainkan bertindak sebagai usaha awal dalam mendorong peningkatan pendapatan ekonomi keluarga. Melalui sarana jualan yang lebih layak dan higienis, produktivitas serta jangkauan usaha mustahik mengalami kenaikan. Peningkatan omset dan pendapatan harian tersebut pada tahap awal dapat memungkinkan mustahik dalam memenuhi kebutuhan dasar harian yang kemudian secara bertahap mendorong tercapainya indikator kesejahteraan sosial yang lebih stabil dan berkelanjutan.



Sumber: diambil pada tanggal 28 April 2026.
Kecamatan Gunung Anyar

Ibu Yuliana merupakan mustahik yang menerima manfaat dari program Surabaya Berdaya melalui bantuan rombongan. Sebelum mendapatkan bantuan rombongan Ibu Yuliana bekerja di pabrik untuk membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun, karena kondisi tertentu beliau memutuskan untuk mengajukan bantuan rombongan agar tetap memiliki penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Permintaan bantuan Ibu

Yuliana dibantu oleh Pak Maskur selaku staff BAZNAS yang merupakan tetangga Ibu Yuliana. Kemudian permintaan ini diproses pihak kelurahan dan kecamatan Gunung Anyar. Setelah permintaan bantuan terealisasi Ibu Yuliana memanfaatkan rombongan dengan berjualan nasi setiap pagi hari. Ibu Yuliana biasanya berjualan di sekitar masjid terdekat dikarenakan kondisi rumah masuk gang kecil dan berdampingan dengan Sungai yang tidak memungkinkan konsumen tau. Mayoritas yang membeli jualan Ibu Yuliana meliputi masyarakat sekitar dan juga anak kuliah. Meskipun pendapatan yang diperoleh belum terlalu besar, usaha ini cukup membangun dalam pemenuhan kebutuhan hidup Ibu Yuliana.



Sumber: diambil pada tanggal 28 April 2026.
Kecamatan Gunung Anyar

Bapak Azizi merupakan mustahik yang menerima manfaat dari program Surabaya Berdaya melalui bantuan rombongan. Sebelum menerima bantuan, Bapak Azizi bekerja di konveksi untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Selain bekerja di konveksi, Bapak Azizi juga berjualan gorengan setiap pagi dan sore untuk menambah penghasilan. Informasi mengenai program bantuan alat kerja rombongan dari BAZNAS Kota Surabaya disampaikan oleh RT setempat sehingga Bapak Azizi mengajukan bantuan rombongan. Setelah mendapatkan rombongan Bapak Azizi melanjutkan berjualan gorengan baik secara langsung maupun dititipkan di warung sekitar dengan harapan jangkauan penjualannya lebih luas. Menurut Bapak Azizi, bantuan rombongan memberikan manfaat dan mendukung perekonomian keluarganya.

KESIMPULAN

Badan Amil Zakat Nasional Kota Surabaya memegang peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial mustahik melalui bantuan alat kerja rombongan di Kecamatan Gunung Anyar. Melalui tiga kontribusi utama sebagai fasilitator penyedia modal kerja berupa bantuan rombongan, penggerak kemandirian ekonomi produktif, serta koordinator pendistribusian dan pengawasan program bersama pihak kecamatan. Program ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi produktif yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Surabaya dengan tujuan membantu mustahik dalam menjalankan usaha mandiri serta mendorong peningkatan pendapatan harian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pemberian bantuan alat kerja rombongan memberikan dampak positif dengan meningkatnya produktivitas usaha, bertambahnya penghasilan, dan munculnya semangat dalam kemandirian ekonomi. Pendampingan dan evaluasi oleh pihak Kecamatan dan Kelurahan setempat dilakukan secara berkala sebagai upaya dalam memastikan keberlangsungan usaha mustahik penerima manfaat bantuan. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, kondisi pendapatan yang belum stabil, serta kurangnya pengalaman dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pembinaan, pengawasan secara insentif, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan agar program bantuan rombongan dapat berjalan lebih optimal dalam mewujudkan kesejahteraan sosial mustahik secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Falasifah, Aisyah Khusnul Khotimah Nihlatul. "Efektivitas Bantuan Rombongan BAZNAS Kota Surabaya Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Mustahik." *ejournalomahkreator*, 2024.
<https://ejournal.omahkreator.com/index.php/progresif/article/view/21/16>.
- Novisa, Yomi. "Strategi Pengelolaan Zakat Profesi Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Kampar Perspektif Ekonomi Islam." *Skripsi*, 2023, 61.
- "Profil Kemiskinan Kota Surabaya Tahun 2024 - Badan Pusat Statistik Kota Surabaya." Accessed May 7, 2026.
<https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2025/09/30/4d2829054286bef2586f55do/profil-kemiskinan-kota-surabaya-tahun-2025.html>.
- Rais, Mochammad Fariz Yudhoyono Nur Khairin Dwi Fitriana Farhan Fauzan, and

Racmat Faldiansyah Ali Putra. "EFEKTIVITAS PROGRAM ROMBONG BAZNAS DALAM MENDUKUNG UMKM DI KELURAHAN MEDOKAN AYU KOTA SURABAYA." Accessed May 7, 2026. <https://etdci.org/journal/patikala/article/view/3371/1937>.

Yusuf Wibisono. "Mengelola Zakat Indonesia," 2015. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=uBVNDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=zakat&ots=1og1Ycwst&sig=cwPV8D7g8qzHcag-XvYbEnAURLc&redir_esc=y#v=onepage&q=zakat&f=false.